

**Pendampingan Karang Taruna dalam Proses Konservasi
Lingkungan Pesisir Teluk Tomini di Desa Payunga Kecamatan
Batudaa**

Sri Rumiyaningsih Luwiti¹, Indri Wirahmi Bay²

¹ Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: sriluwiti@gmail.com

² Universitas Negeri Gorontalo

email: indri@ung.ac.id

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is a community service activity in a particular area as an implementation of Tri Dharma College. KKN activities aim to provide field experience to students about the condition of society directly and also to form an independent attitude and responsibility in carrying out KKN activities. The implementation of KKN began from September 15 to November 3, 2021 in Payunga Village, Batudaa District, Gorontalo Regency. The program conducted in Payunga Village includes socializing the core program, namely the utilization of hyacinths in limboto lake, devotional work every Saturday, badminton sports activities, studies every Saturday night, and planting tongue-in-law flowers next to the batudaa highway of payunga village. In general, thematic KKN activities carried out in Payunga Village of Batudaa Subdistrict, Gorontalo Regency went well because the community response was also good. The implementation of the Thematic KKN programs is expected to benefit the community.

Keywords: *Enceng Gondok; Real Work College; community*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan tinggi. Kegiatan KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa tentang kondisi masyarakat secara langsung dan juga untuk membentuk sikap mandiri dan tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan KKN. Pelaksanaan KKN dimulai dari tanggal 15 september sampai dengan 3 november 2021 di Desa Payunga Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Program yang dilakukan di Desa Payunga diantaranya melakukan sosialisasi program inti yaitu pemanfaatan eceng gondok di danau limboto, kerja bakti setiap hari sabtu, kegiatan olahraga bulutangkis, pengajian setiap malam sabtu, dan penanaman bunga lidah mertua di samping jalan raya batudaa desa payunga. Secara umum kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Payunga Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo berjalan dengan baik karena respon masyarakat juga baik. Pelaksanaan program-program KKN Tematik tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: *enceng gondok; Kuliah Kerja Nyata; masyarakat*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Sri Rumiyaningsih Luwiti, sriluwiti@gmail.com, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dan memiliki kekayaan laut yang berlimpah, sebagai Negara kepulauan Indonesia memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta km² yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta km² dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta km². Selain itu, terdapat 17.504 pulau di Indonesia dengan garis pantai sepanjang 95.181 km. Dengan cakupan yang demikian besar dan luas, tentu saja maritim Indonesia mengandung keanekaragaman alam laut yang potensial, baik hayati dan nonhayati.

Tetapi pada kenyataannya Indonesia, belum mampu memberdayakan potensi ekonomi maritim. Negeri ini juga belum mampu menjadikan sumber kekayaan laut menjadi sumber kemajuan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Seharusnya kebijakan pembangunan wilayah pesisir mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Sejak dulu program pemberdayaan masyarakat pesisir belumlah tergarap secara proporsional. Pemanfaatan sumber daya alam kelautan masih dilakukan secara parsial dan kurang didukung oleh teknologi yang tepat guna sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Kenyataan tersebut berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang tergolong rendah bahkan sebagian hidup dalam garis kemiskinan, sangat minimnya prasarana di wilayah pesisir, terjadinya abrasi wilayah pesisir dan pantai, kerusakan ekosistem laut dan terumbu karang, kurangnya promosi pariwisata serta belum teroptimalkannya pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan.

Selain itu, Indonesia sebagai Negara kepulauan dan kelautan memiliki potensi bencana yang besar seperti gempa

bumi, tsunami, erosi, banjir, gelombang ekstrem dan kenaikan pasang air laut. Karena itu, pembangunan kelautan dan perikanan akan diarahkan pada pembangunan ekonomi yang seimbang antara pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan dengan upaya pengelolaan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan. Perubahan orientasi kebijakan dan keseimbangan antara pembangunan berbasis daratan dan kelautan perlu mendapat dukungan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi, akan tetapi tidak merusak alam. Dan yang merupakan kunci keberhasilan kebijakan kelautan dan perikanan adalah sinergi dan penguatan kelembagaan baik pemerintah maupun masyarakat merupakan faktor kunci upaya mitigasi bencana.

Kegiatan pembangunan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil mempunyai potensi dampak kerusakan habitat, perubahan proses alami ekosistem dan pencemaran. Disisi lain juga terjadi berbagai permasalahan seperti konflik kepentingan pembangunan, kelembagaan, dan tingkatan pemerintah. Pembangunan yang tidak berintegrasi dengan baik, tanpa pedoman dan mitigasi lingkungan yang tepat, akan menghasilkan permasalahan dan konflik. Oleh karena itu keterpaduan perlu dilakukan untuk mempromosikan kepentingan antar sektor, tingkatan pemerintah, ruang darat dan laut, ilmu pengelolaan, serta internasional. Lahirnya Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2008 tentang Perencanaan Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, maka dipandang perlu adanya upaya mendorong pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam hal melakukan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu.

Menjawab persoalan tersebut, Kementerian Kelautan dan perikanan pada tahun 2012-2014 telah melaksanakan program pengembangan Desa Pesisir Tangguh yang menysasar ke 66 Desa pesisir di 22 kabupaten/kota. Dalam kurun waktu tiga tahun tersebut kegiatan program pengembangan Desa Pesisir Tangguh terbukti telah meningkatkan ketangguhan desa pesisir pelaksana kegiatan. Dengan disahkannya dan mulai diterapkannya Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, mendorong kegiatan untuk melakukan penyesuaian cakupan wilayah. Cakupan wilayah yang akan disasar pada pengembangan tahapan berikutnya meliputi kawasan pesisir. Kondisi ini berimplikasi dari Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh berakselerasi menjadi Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh. Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh diharapkan mampu memberikan daya dorong bagi kemajuan kawasan pesisir di Indonesia.

Ambariyanto dan N.S (2012) menyampaikan bahwa terdapat empat masalah yang selalu dihadapi masyarakat pesisir di Indonesia yakni: 1) tingginya tingkat kemiskinan masyarakat pesisir; 2) tingginya kerusakan sumber daya pesisir; 3) rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan lunturnya nilai-nilai; 4) kurangnya infrastruktur desa dan kesehatan lingkungan pemukiman (Tinambunan, 2016). Kondisi ini memperkuat pandangan Qodriyatun (2013) bahwa penduduk di daerah perkotaan lebih menikmati pembangunan infrastuktur dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan penduduk di wilayah pesisir, dan makin mempertajam kesenjangan ekonomi dan sosial. Kondisi tersebut juga sangat dirasakan oleh masyarakat di desa payunga kecamatan batudaa.

Adapun tujuan dalam pelaksanaan program KKN-Tematik ini adalah:

1. Mendampingi masyarakat desa payunga dalam konservasi pesisir pantai.
2. Mengajarkan masyarakat desa payunga dalam hal mewujudkan pesisir pantai bebas dari sampah dan pencemaran lingkungan.
3. Merubah Pandangan, pola pikir mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan menjaga pesisir pantai bebas dari sampah dan limbah berbahaya.

Adapun manfaat dari program ini adalah :

1. Program KKN-T ini sebagai kontribusi bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan lingkungan dan melindungi konservasi pesisir pantai
2. Ruang edukasi bagi setiap elemen masyarakat dalam hal menciptakan masyarakat bersih dari sampah dan terhindar dari pencemaran lingkungan
3. Sebagai ruang edukasi bagi mahasiswa dalam melakukan interaksi dengan masyarakat guna terciptanya solidaritas antar keduanya.

METODE PELAKSANAAN

Operasional program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN)

Tematik ini meliputi tahapan berikut ini:

- a. Rapat pelaksanaan program KKN tematik dan penetapan panitia pelaksana kegiatan KKN Tematik.
- b. Pendaftaran mahasiswa peserta KKN Tematik.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah sasaran tempat pelaksanaan KKN Tematik.
- d. Melakukan survey lokasi pelaksanaan KKN Tematik.
- e. Pembukaan pengusulan proposal usulan KKN Tematik.
- f. Seleksi proposal usulan program KKN Tematik.
- g. Pengumuman hasil seleksi usulan proposal KKN Tematik.
- h. *Coaching* teknis pelaksanaan program KKN Tematik oleh LPPM UNG kepada dosen Pembimbing Lapangan.
- i. *Coaching* mahasiswa peserta KKN Tematik.
- j. *Coaching* teknis oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada Mahasiswa peserta KKN Tematik.
- k. Pendistribusian mahasiswa peserta KKN Tematik ke lokasi pelaksanaan program KKN Tematik.
- l. Pelaksanaan Program KKN Tematik.

Uraian Program KKN TEMATIK

Tabel 1
Uraian Program KKN Tematik

Lingkup Program Kerja KKNT	Kegiatan
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan perencanaan pembangunan desa.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan asesmen kebutuhan masyarakat desa• Mengomunikasikan hasil asesmen kepada Pemerintahan Desa dan menyampaikannya pada pertemuan sebagai bahan dan data awal• Membantu perumusan materi untuk penyusunan atau revisi RPJM Desa• Membantu perumusan materi untuk penyusunan RKP Desa tahun berikutnya.• Memfasilitasi pertemuan desa untuk membahas masukan dari hasil asesmen, untuk dokumen RPJM Desa dan dokumen RKP Desa• Memfasilitasi pertemuan desa untuk menyepakati masukan dari hasil asesmen, untuk dokumen RPJM Desa dan dokumen RKP Desa.• Identifikasi kader pemberdayaan masyarakat desa yang berasal dari masyarakat itu sendiri.
	<ul style="list-style-type: none">• Pelibatan/penguatan kader pemberdayaan

<p>Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pendampingan pelaksanaan, evaluasi pembangunan desa.</p>	<p>masyarakat desa dalam kegiatan desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana program kerja KKN Tematik Desa Membangun yang disetujui oleh Pemerintahan Desa. • Fasilitasi dalam mengomunikasikan program kerja KKN Tematik Desa Membangun kepada masyarakat untuk mendapat dukungan
<p>Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan upaya inisiasi meningkatkan kehidupan masyarakat desa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi potensi ekonomi desa bersama kader • Sosialisasi pembentukan dan pengelolaan lembaga ekonomi desa/ BUM Desa. • Mengomunikasikan potensi pembentukan lembaga ekonomi desa/ BUM Desa kepada LPPM untuk dapat ditindaklanjuti oleh Dosen melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi • Sosialisasi peningkatan ekonomi masyarakat. • Pelatihan kader Kesehatan pemuda. • Sosialisasi penanganan lingkungan rusak. • Penerapan sains dan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sesuai kebutuhan hasil asesmen.
<p>Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan buku laporan KKN

pendokumentasian
pengetahuan.

- Penyusunan dan pembuatan luaran Program KKN
 - Pembuatan dokumentasi kegiatan KKN (foto, video, materi sosialisasi, RPJM Desa, RKP Desa, PeraturanPeraturan Desa, dll)
-

Tim Pelaksana Program KKS Pengabdian

Tabel 2

Tim Pelaksana Program di Lapangan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Sri Rumiya tiningsih Luwiti, S.Pd, M.Pd	Ketua Tim	FSB–UNG
2.	Indri Wirahmi Bay, S.Pd, MA	Anggota	FSB– UNG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada dilokasi. KKN merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negeri Gorontalo) untuk menyelesaikan

masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKN yang akan kami selenggarakan di Payunga, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan program kerja yang telah digagas bersama sebagai aktualisasi langkah-langkah penanggulangan Covid-19 dengan memberikan solusi dari masalah ekonomi dan lingkungan. Kami melakukan observasi kemasing-masing dusun. Hasil observasi tersebut kami jadikan acuan atau langkah awal untuk menjalankan program inti. Setelah melakukan observasi selama kurang lebih 3 hari, kami mengadakan rapat untuk merencanakan program kerja dan kami melakukan sosialisasi program kerja kepada masyarakat dan aparat desa Payunga.

Pengorganisasian Program Kerja

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, sangat diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Berangkat dari hal tersebut, sehingga setiap melaksanakan program kami dari KKN TEMATIK 2021 selalu meminta bimbingan dan arahan dari kepala desa Payunga. Pengorganisasian program kerja dimaksud untuk memperjelas cakupan program kerja yang akan kami realisasikan. Berikut dasar pelaksanaan program:

- a. Program Kerja (program inti) Mahasiswa KKN TEMATIK 2021 Universitas Negeri Gorontalo Desa Payunga Kecamatan Batudaa.
- b. Kegiatan program tambahan

Implementasi Program Kerja

Berangkat dari program kerja yang telah kami rencanakan bersama, kami berhasil melaksanakan dan merealisasikan program tersebut selama kurang lebih 45 hari. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Sosialisasi Program Inti
- 2) kegiatan program tambahan yakni :
 - a. Kerja bakti setiap hari sabtu
 - b. Kegiatan Olahraga (Turnamen Bulutangkis)
 - c. Pengajian Setiap Malam Sabtu
 - d. Penanaman Bunga Lidah Mertua di samping Jalan Raya Batudaa Desa Payunga

Pembahasan

Pengawasan Program Kerja

Pengawasan Program kerja dilakukan oleh LPM dan DPL, pengawasan dilakukan tiap kali kami melaksanakan agenda kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan kami melaporkan atau mendiskusikan hal-hal terkait kegiatan kepada DPL. Selanjutnya DPL akan memberikan gagasan serta instruksi untuk mensukseskan kegiatan yang dimaksud.

Setiap Desa rombongan KKN dipimpin oleh satu orang Koordinator Desa (kordes), kordes memiliki wewenang untuk mengatur serta mengarahkan peserta KKN dalam pelaksanaan program. Pada akhir kegiatan DPL akan melakukan dan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan. Pengawasan dimaksud agar mahasiswa KKN memiliki garis koordinasi yang baik dengan DPL sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan/program yang dilaksanakan berhasil dan sukses, dan juga mengetahui efektivitas kerja dari mahasiswa KKN itu sendiri, serta mengukur kendala dan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut. Hasil evaluasi program kerja:

- 1) Seluruh program kerja inti yang telah digagas bersama mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat dan kerjasama yang baik dari aparat desa.
- 2) Seluruh pelaksanaan program berjalan dengan lancar, meskipun tidak jarang kami menemui kendala berupa anggaran, namun semua dapat terselesaikan.
- 3) Masyarakat desa dan karang taruna sangat berperan aktif dan mengambil bagian pada pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat adalah Payunga berisikan warga yang sangat ramah Karena, pada kegiatan KKN Tematik bertema KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. KKN Tematik Desa Membangun tersebar atau terbagi dalam beberapa wilayah yang telah disiapkan oleh LPPM. Dalam hal ini Desa Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo merupakan desa yang memiliki potensi daerah cukup tinggi. Desa ini dipimpin oleh kepala desa bernama bapak Wawan A.M Kasa. Di desa ini terdapat enam dusun dan diantaranya terdapat dua dusun yang terletak di bantaran danau limboto. Sebagian dari masyarakat yang berada di kedua dusun ini ada yang bermata

pencaharian sebagai nelayan. Mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun yang diterjunkan di desa payunga diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi yang ada di desa payunga khususnya dusun yang berada di pesisir danau limboto dan dapat melaksanakan program kerjanya dengan baik sesuai dengan harapan. Mengacu pada program yang telah dijabarkan pada bab 1-4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program KKN Tematik Desa Membangun meliputi Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan perencanaan pembangunan desa, kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pendampingan pelaksanaan, evaluasi pembangunan desa, kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan upaya inisiasi meningkatkan kehidupan masyarakat desa, dan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendokumentasian pengetahuan.

REFERENCES

- Andisasmita, Raharjo, 2006. Paradigma dan Pendekatan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Aminah, Siti. 2007. Kearifan Lokal dalam Pengembangan Komunitas Pesisir. Bandung: CV Citra Praya.*
- Dahuri. Et al. 2001. Sumber Daya pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT Pradnya Paramita*